

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur (pasal 1 ayat 3).

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Wilayah administratifnya memiliki luas 694,96 km² dengan kondisi geografis berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) pada 2016, Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebanyak 902.413 jiwa. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan palapa. Memiliki peran dan fungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, pariwisata dan sebagainya.

Kampung Purus terletak di kawasan komersil dan kawasan wisata pantai padang, tepatnya di Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, kota Padang. Yang sangat berpotensi untuk pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, sehingga banyak masyarakat yang dominan pedagang dan nelayan. Oleh sebab itu, tumbuhnya pemukiman yang padat dan tidak beraturan, selain dari tingkat populasi penduduk yang tinggi, juga karena adanya pandangan masyarakat urbanis bahwa di kota dapat menyediakan kehidupan yang lebih baik.

Untuk menambah tingkat kesejahteraan masyarakat maka sangat perlu di lakukan penataan di kawasan Purus, tepatnya di kawasan sebelah rusun sewa yang telah ada saat sekarang ini. Sesuai dengan perencanaan penanganan kawasan perumahan yang tertera di RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, “peremajaan akan di lakukan pada kawasan-kawasan pusat kota (pinggiran pantai Padang) yang memiliki nilai ekonomi ruang sangat tinggi dan merupakan

kawasan padat dan kumuh. Optimasi pemanfaatan ruang di lakukan dengan konsep peremajaan kawasan dengan pengembangan rumah susun terbatas, atau tidak terlalu besar (mempertimbangkan kerawanan gempa)”. Dengan menerapkan pendekatan “evaluasi purna huni” yang bertujuan untuk melihat apa saja yang membuat masyarakat enggan untuk tinggal di rusunawa yang telah di sediakan.

Dengan kehadiran rumah baca dan kreativitas di lingkung sekitar dapat merubah karakter masyarakat. Dalam bentuk rumah baca dan ruang kreatif, anak-anak serta warga sekitar bisa mengaksesnya setiap hari, dengan aktivitas membaca, teater, mengaji, serta sosialisasi yang membawa dampak positif bagi lingkungan. Tempat tersebut diberi nama “Tanah Ombak” yang berdiri sejak tahun 2014, dan berhasil merubah karakter serta pemikiran warga, serta membawa hal positif bagi lingkungan, pendidikan dan sosial.

Oleh sebab itu, adanya perumahan dan pemukiman harus di imbangi dengan adanya ruang komunal yang bertujuan untuk menimbulkan sosialisasi antar masyarakat, sehingga sosial masyarakat menjadi tinggi dan menjadikan poin yang sangat penting dalam bermasyarakat.

1.1.1 Isu

Adapun isu-isu yang terkait tentang lingkungan di Kota Padang antara lain, sebagai berikut:

- a. Alih fungsi kepemilikan rusun.
- b. Kepadatan yang tinggi.
- c. Masyarakat lebih suka tinggal di lahan sempit di bandingkan di rusun.
- d. Permasalahan lingkungan perkampungan yang semakin hari semakin bertambah.
- e. Pengaruh lingkungan yang positif karena keberadaan ruang baca dan kreativitas “tanah ombak” di tengah masyarakat.
- f. Tidak tersedianya ruang komunal yang layak untuk masyarakat sekitar untuk bersosialisasi.

1.1.2 Fakta

Adapun fakta-fakta yang terkait tentang lingkungan di Kota Padang antara lain, sebagai berikut:

- a. Rusun sewa yang ada sekarang tidak mampu memecahkan permasalahan masyarakat
- b. Profesi serta pekerjaan tidak mendukung masyarakat untuk tinggal di rusun sewa tersebut.

- c. Penduduk dominan
- d. Rusun belum mampu mengatasi permasalahan di perkampungan kumuh.
- e. Ruang baca dan kreativitas Tanah Ombak mampu mendorong anak-anak yang putus sekolah untuk kembali belajar.
- f. Tanah Ombak membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar, khususnya di gang Tanah Ombak yang dulunya disebut gang setan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Adapun rumusan masalah yang didapat antara lain, sebagai berikut:

- a. Rusun yang disediakan belum bisa memenuhi kebutuhan orang yang tinggal didalamnya.
- b. Mengevaluasi rusunawa yang telah ada untuk mendapatkan pemecahan masalah di rusunawa Purus.
- c. Sudah terdapat ruang baca dan kreativitas yang dapat merubah karakter dan pola pikir masyarakat, namun ketersediaan ruang masih terbatas.
- d. Kehadiran ruang komunal di kalangan masyarakat sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan masyarakat.
- e. Memecahkan permasalahan di lingkungan masyarakat dengan menggabungkan dengan ruang baca dan kreatif serta ruang terbuka.

1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

Permasalahan non arsitektural disini yaitu pernyataan penelitian yang dapat di jawab atau dicarikan jalan keluarnya secara non arsitektural, seperti perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Pada penelitian ini, permasalahan non arsitektural berupa :

- a. Bagaimana cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas penghuni yang lebih layak.
- b. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas masyarakat pemukiman kampung Purus dengan pendekatan evaluasi purna huni.

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Permasalahan arsitektural disini yaitu pernyataan penelitian yang dapat di jawab atau dicarikan jalan keluarnya secara arsitektural, yaitu seperti sarana dan fasilitas di lingkungan.

Pada penelitian ini, permasalahan arsitektural berupa :

- a. Bagaimana cara menata kawasan pemukiman kampung Purus dengan pendekatan evaluasi purna huni.
- b. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas masyarakat pemukiman kampung Purus secara arsitektur.
- c. Bagaimana menciptakan ruang komunal di lingkungan pemukiman agar masyarakat bisa saling bersosialisasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pemecahan masalah dan solusi dari permasalahan di lingkungan masyarakat akan kondisi serta kesehatan lingkungan yang mereka tinggali saat sekarang ini, dan mengajak masyarakat untuk lebih kreatif dan mau membaca dengan menghadirkan rumah baca dan kreativitas tanah ombak agar dapat merubah lingkungan dan karakter masyarakat yang tertutup pada dunia luar. Serta kesehatan lingkungan dengan membentuk kampung kreatif dan beredukasi yang terhubung langsung dan terlibat dengan tanah ombak.

1.4 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dari penataan pemukiman kampung kreatif Tanah Ombak dengan pendekatan evaluasi purna huni dan *creative programming* antara lain sebagai berikut:

- a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan
- b. Memancing masyarakat untuk belajar dan bersosialisasi dengan baik antar masyarakat dengan adanya Tanah Ombak di lingkungan rusun
- c. Mengevaluasi rusun sewa yang telah ada pada saat sekarang ini.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Terkait dengan tujuan penelitian dan guna memastikan hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan substansi yang diinginkan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Kota Padang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi di pusat kota dan juga pusat perekonomian komersil di Kota Padang. Tepatnya di Kelurahan Purus, kondisi kawasan yang kepadatan penduduknya sangat tinggi serta tingkat pendidikan yang rendah menjadikan kawasan tersebut kumuh dan tidak teratur. Sedangkan kawasan tersebut sangat dekat dengan kawasan wisata pantai Padang. Kelurahan Purus terletak dekat dengan garis pantai Padang yang juga merupakan pusat wisata Kota Padang, dengan kepadatan tinggi.



Gambar 1.1 Deliniasi kawasan studi
 Sumber : Badan Statistik Kota Padang



Gambar 1.2 Existing
 Sumber : Badan Statistik Kota Padang

Terdapat sebuah rumah baca dan kreativitas atau sering di sebut Tanah Ombak yang sangat berpengaruh bagi lingkungan, terutama pada anak anak kampung Purus. Sehingga bisa menjadikan sebuah ruang komunal di tengah tengah masyarakat agar kebutuhan mereka terpenuhi.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Pada lingkup substansial ini rancangan dilakukan dengan kegiatan studi literatur tentang evaluasi purna huni, creative programming, serta hubungan desain dengan masyarakat. Dan juga dengan melakukan survey ke lokasi site untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi dengan cara pengambilan data serta dokumentasi existing lapangan, ukuran, luas. Sehingga mempermudah dalam memecahkan permasalahan sesuai yang tertera di rumusan masalah.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan:

Menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan judul penelitian ini, rumusan masalah yang terdiri dari non arsitektur dan arsitektur, tujuan dan sasaran dilakukan penelitian, ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari ruang lingkup parsial dan ruang lingkup substansial, metoda penelitian sesuai dengan cara yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang data dan teori yang berkaitan dengan judul, kumpulan rangkuman jurnal yang relevan keluaran 5 tahun terakhir minimal 3 buah dan preseden desain karya arsitek dunia dengan fungsi serupa yang dibangun 10 tahun terakhir.

Bab III. Metodologi

Berisikan tentang metoda perancangan arsitektur yang digunakan dan metoda penelitian.

Bab IV. Tinjauan Kawasan Perencanaan

Berisikan tentang hasil survey yang menjabarkan data dan fakta objek dilapangan, problematik kawasan secara makro dan meso yang melampirkan foto udara, foto tinjauan makro, foto tinjauan meso, rangkuman gambar visual kawasan dan wawancara data sekunder tentang tapak.

Bab V. Program Arsitektur

Berisikan tentang analisa fungsi dan analisa ruang dalam yang menjabarkan beberapa analisa yaitu analisa pengguna bangunan, analisa aktivitas pengguna bangunan, analisa besaran ruang berdasarkan standar dan studi ruang, analisa sifat dan karakteristik

Bab VI. Analisa Tapak

Berisi tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung lapangan setelah melakukan analisa tapak, lahirilah penzoningan ruang luar.

Bab VII. Konsep Tapak Dan Bangunan

Berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang diterapkan pada tapak.

Bab VIII. Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk pengembangan aplikasi selanjutnya.